

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab lima ini terdiri atas pemaparan simpulan dari seluruh rangkaian penelitian; berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan pada bagian 5.1. Implikasi dan rekomendasi terkait penelitian ini disajikan pada bagian 5.2.

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan penjelasan ringkas yang diambil dari analisis, pembahasan suatu kajian, atau hasil suatu pembicaraan. Fokus dalam penelitian ini adalah menelusuri dan memperlihatkan bukti linguistik pada kemunculan leksikon-leksikon dalam bahasa Prancis yang berkaitan dengan budaya mode busana Prancis. Busana sebagai hal yang konkret dan dipahami bentuk dan fungsinya. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait dengan pengujian pertanyaan penelitian dan deskripsi data, maka kesimpulan dari hasil-hasil temuan ini, telah ditemukan sejumlah 68 data yang terdiri atas leksikon-leksikon mode dalam bahasa Prancis.

Tahap pertama yang dilakukan sebelum menganalisis tanda adalah mengidentifikasi tanda-tanda itu sendiri. Berdasarkan trikotomi, Pierce membagi tanda atas *representament*, *object*, dan *interpretant*. Dengan mengacu ketiga jenis tanda tersebut, dapat diidentifikasi beberapa jenis tanda sebagai unit analisa yang diteliti. Berdasarkan hasil identifikasi tanda yang dilakukan terhadap masing-masing penampilan para peserta dalam acara televisi Prancis "*les reines du shopping*", pada tanda jenis *representament*/tanda pertama, terdapat visual potongan gambar para peserta yang masing-masing menunjukkan gaya busananya dari ujung kaki hingga ujung kepala. Berdasarkan *object*/tataran kedua, masing-masing peserta menunjukkan gaya busana favorit maupun busana yang mewakili tema yang ditentukan.

Fakta menunjukkan bahwa leksikon-leksikon pada mode tidak terlepas pada masyarakat Prancis yang memiliki istilah-istilah busana *prêt à porter* – siap pakai – yang khas dan unik. Keunikan tersebut untuk membedakan satu jenis. Selain menjadi faktor pembeda, keberadaan berbagai jenis leksikon ini juga memudahkan masyarakatnya dalam memilih, mengklasifikasikan, memadukan dan memadankan sesuai selera serta kebutuhan gayanya. Berdasarkan *interpretant*/tataran ketiga, keseluruhan fesyen busana wanita Prancis dalam tayangan "*les reines du shopping*" diinterpretasikan sebagai penunjuk diri, penunjuk nilai dan status sosial, media komunikasi dan ciri modernitas Prancis.

Tanda-tanda visual yang terlihat mengalami pemaknaan konotasi bahwa semua tanda menginterpretasikan identitas budaya fesyen yang dimiliki masyarakat Prancis. Setelah mengalami pemaknaan tingkat kedua, tanda-tanda tersebut mendapatkan mitos diantaranya: *Make up* tebal serta bibir merah adalah tampilan yang umum untuk sebuah penampilan di panggung dansa ataupun konser musik, bentuk bra atau pakaian dalam perlu dihindari karena menimbulkan kesan tidak elegan, dan mitos bahwa *legging* sama sekali tidak elegan untuk tampilan sehari-hari sehingga hanya cocok untuk tinggal di rumah atau berolahraga. Dari temuan-temuan tersebut, tentu bahwa setiap orang memiliki selera masing-masing, setiap orang punya gayanya masing-masing.

Jika berbicara tentang mode, terlihat interpretasi muncul yang menyiratkan perbedaan, bahkan ketidaksepakatan, antara responden. Dengan demikian, realitas yang ditampilkan dalam acara televisi tersebut memperlihatkan bahwa konsep budaya tidak pernah terlepas dari beberapa hal yang mendasarinya seperti kebiasaan, pemahaman, konsep, dan lainnya oleh masing-masing peserta televisi Prancis "*les reines du shopping*".

Komentar penanggap oleh pemerhati para peserta sekaligus pemerhati fesyen Prancis dapat membantu memahami pemikiran dan pandangannya terhadap suatu konteks tertentu, yakni mode busana. Komentar-komentar tersebut dapat menunjukkan sejauh mana keberterimaan tanda-tanda verbal terhadap pemaknaan suatu peristiwa penggunaan bahasa. Komentar penanggap menjadi kunci utama yang dapat digunakan

untuk mengetahui respon oleh antar pengguna bahasa. Adanya komentar yang mendukung, membantah, dan netral dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terutama untuk membuat representasi penampilan para masyarakat Prancis menunjukkan budaya keprancisannya yang benar-benar khas dan lebih baik lagi.

5.2 Implikasi

Ketertarikan untuk belajar bahasa ini juga tidak terbatas pada banyaknya penutur melihat latar sosial budaya dari negara Prancis itu sendiri yang salah satunya dianggap sebagai pusat mode dunia. Masyarakat Prancis memiliki istilah-istilah busana *prêt à porter* – siap pakai – yang khas dan unik. Keunikan tersebut untuk membedakan satu jenis. Selain menjadi faktor pembeda, keberadaan berbagai jenis leksikon ini juga akan memudahkan masyarakat Prancis dalam memilih, mengklasifikasikan, memadukan dan memadankan sesuai selera serta kebutuhan gayanya. Kebiasaan dalam berpikir, menuangkan ide, bahkan harapan yang berhubungan dengan cara berpikir tersebut merupakan simbol komunikasi, selain itu norma dan pandangan di dalam masyarakat juga merupakan simbol atau tanda.

Kosakata merupakan salah satu unit yang paling sederhana dalam suatu bahasa dan sangat membantu untuk belajar bahasa Prancis yang tidak ditemukan di bahasa lain. Lebih lanjut, apa yang ingin peneliti kemukakan dalam penelitian ini bahwa semiotik mengangkat budaya sebagai objek kajian utamanya, khususnya budaya masyarakat Prancis dalam melihat busana. Setiap busana yang dikenakan dipandang sebagai tanda. Sebuah budaya atau gejala budaya individu dilihat dalam semiotik sebagai sistem tanda yang saling terkait dengan memahami makna di dalamnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memiliki keterbatasan, masih banyak kekurangan dalam penguasaan teori dan pengumpulan data. Dengan demikian, tinjauan leksikal ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang semantik—semiotik—dalam kajian terminologi Perancis. Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang

terminologi, diharapkan akan melakukan studi yang lebih mendalam. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melihat jenis ideologi lain yang akan terefleksi dengan mode yang lain. Misalnya, mode busana atau norma negara Afganistan sebelum dan sesudah Taliban berkuasa. Penelitian dapat berupa penelitian kontrasitif atau penelitian komparatif.